

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang dimaksud di sini yakni sebuah gambaran keseluruhan penelitian yang dilakukan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dengan cara memilih, mengumpulkan dan menganalisa data untuk memperoleh hasil diinginkan. Hal di atas diperkuat oleh pendapat Sudaryono (2016, hal. 4) desain penelitian yaitu rencana tentang langkah-langkah penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, sumber data dan menganalisa data yang serasi dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian (Kaelan, 2012, hal. 5). Yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya (Patilima, 2011, hal. 15). Dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif (Musianto, 2002, hal. 12). Dan peneliti menelaah dokumen serta dilakukan secara naratif sesuai fakta objek yang ada (Subandi, 2011, hal. 173). Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih kepada makna dari.

Dan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yang berdasarkan data berupa kata-kata dan bukan menggunakan angka sebagai alat metode utamanya (Kaelan, 2012, hal. 13). Dan lebih kepada studi literatur atau studi kepustakaan, peneliti mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat dan mengolah bahan penelitian (Supriyadi, 2016, hal. 85). Dengan metode studi kepustakaan ini, peneliti mengumpulkan data untuk membahas nilai-nilai pendidikan dalam ayat khamar dengan menggunakan metode penafsiran yang sesuai.

Karena lebih ideal dengan pembahasan peneliti, yaitu mengkaji dan membahas “Nilai-nilai pendidikan dalam proses pewahyuan ayat-ayat khamar dan implikasinya terhadap proses pembelajaran PAI di Sekolah (studi *Mauḍu’i*)”.

Penelitian ini akan mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam proses pewahyuan atau penurunan ayat-ayat khamar. Dimana orang Arab pada jaman itu bisa berhenti mabuk-mabukan berdasarkan para mufassir, selanjutnya akan di analisa relasi atau implikasinya terhadap pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam proses pendidikan Islam secara baik.

Oleh karena itu, jika dilihat dari tema yang akan dibahas yaitu mengenai nilai pendidikan dalam ayat khamar. Maka, penelitian ini juga menggunakan metode tafsir studi *Mauḍu'i*. Metode *Mauḍu'i* yaitu mengungkap tentang makna yang sama dari ayat-ayat Alquran dan menjelaskan apa yang dimaksud oleh Allah sesuai dengan kemampuan manusia (Aisyah, 2013, hal. 26). Dan membicarakan satu topik serta menyusunnya sesuai urutan masa turunnya (Sja'roni, 2014, hal. 2).

Dengan teknik pengumpulan data dari studi kepustakaan (literatur), peneliti akan menganalisis dari berbagai sumber tafsir yang akan dibahas dengan mengumpulkan sepuluh buku tafsir, yakni Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Ath-Thabari, Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Qurthubi, Tafsir Jalal Lain, Tafsir Al-Aisar, Tafsir An-Nur, Tafsir Al-Azhar, dan Tafsir Fi Zilalil Quran sebagai sumber data primer, adapun pelengkap tambahan menggunakan berbagai sumber yang lain seperti hadits, buku dan tulisan-tulisan yang memuat pembahasan terkait dengan judul atau tema yang dibahas oleh peneliti.

Langkah-langkah menggunakan metode *Mauḍu'i*, menurut Al-Farmawi (Junaedi, 2016, hal. 25) sebagai berikut:

1. Menentukan tema masalah. Kajian dalam penelitian ini adalah ayat yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam ayat-ayat khamar.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut. Peneliti memilih Q.S An-Nahl [16] : 67, Q.S Al-Baqarah [2] : 219, Q.S An-Nisā [4] : 43, dan Q.S Al-Māidah [5] : 90 dengan tema atau topik Khamar.
3. Menyusun sekuensial ayat sesuai dengan kronologis turunnya, disertai pengetahuan tentang Asbabunnuzul;

4. Memahami *munasabah* (korelasi) ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing;
5. Menyusun kerangka pembahasan yang sempurna;
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan;
7. Meneliti ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian sama, atau mengkaji ayat antara yang *'am* (umum) dan yang *khash* (khusus), mutlak dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.

### 3.2 Definisi Operasional

Supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi para pembaca terhadap istilah-istilah penelitian ini, maka dari itu akan dikemukakan pembahasan berbagai istilah yang terkait dalam penelitian tersebut, sebagai berikut.

1. Khamar adalah menurut Wijaya (2016, hal. 13) adalah segala sesuatu yang memabukkan, apapun bahan mentahnya. Dan minuman yang berpotensi memabukan bila diminum dengan kadar normal oleh seorang normal lalu hukum meminumnya adalah haram. Lalu, khamar juga dalam pendapat lain yaitu minuman memabukkan tidak hanya terbatas pada zat benda cair saja, tetapi termasuk pula benda padat, yang pada intinya apa saja yang memabukkan itulah khamar (Ashar, 2015, hal. 283).
2. Pendidikan adalah menurut tim pengembangan Ilmu Pendidikan (Nugraha, 2015, hal. 54), pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan tidak hanya untuk memanusiakan manusia tetapi juga agar manusia menyadari posisinya sebagai Khalifah di bumi yang pada akhirnya menjadi manusia bertakwa. Lalu, pendidikan sebagai upaya untuk membentuk seseorang dalam memaknai kehidupan menjadi baik (Samsudin, 2019, hal. 149).
3. Implikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implikasi adalah keterlibatan. Lalu menurut Islamy implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan atau akibat-

akibat yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu (Sarjuni, 2018, hal. 55).

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian menurut Djali merupakan suatu alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel serta sebagai persyaratan akademis (Sappaite, 2007, hal. 380). Lalu, instrumen penelitian juga merupakan komponen penting dalam penelitian ilmiah karena sebagai alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian, pengukuran dan penelitian (Adib, 2017, hal. 139).

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis (Nasution H. F., 2016, hal. 63-64). Lalu, menyusun instrumen juga pada dasarnya menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar (Aedi, 2010, hal. 3).

Selanjutnya dengan adanya instrumen penelitian, maka kita akan mengetahui sumber data yang akan kita teliti dan jenis datanya, teknik pengumpulan datanya, instrumen pengumpulan datanya, langkah penyusunan instrumen serta validitas dan kredibilitas. Serta instrumen berfungsi sebagai pengungkap suatu fakta menjadi suatu data, sehingga penelitian semakin baik (Arifin Z. , 2017, hal. 29).

Oleh karena itu yang menjadi instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dengan kata lain peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011, hal. 305-306).

Dan peneliti menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan secara langsung, serta berusaha mengumpulkan informasi secara sendiri. Untuk mengukur validitas peneliti sebagai human instrument dibutuhkan beberapa syarat,

seperti Sugiyono (2011, hal. 305) mengatakan bahwa validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Berdasarkan hal itu, validasi terhadap peneliti sendiri untuk meyakinkan hasil penelitian, diantaranya ialah; (1) peneliti memahami metode penelitian kualitatif dengan desain literatur; (2) peneliti memahami serta memiliki wawasan studi pustaka terhadap bidang yang diteliti; (3) peneliti memiliki kemampuan untuk memahami sumber-sumber tafsir yang bersangkutan; dan (4) peneliti memiliki kemampuan dalam mengolah data.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini objek atau sumber data yang digunakan berupa buku-buku sumber primer seperti tafsir Alquran yang telah disebutkan pada judul yang peneliti angkat, dan buku-buku serta literatur lain sebagai sumber sekunder. Penelitian inipun tidak lepas dengan menggunakan penelitian jenis pendekatan atau kualitatif. Sesuai dengan teori Rahmat (2009, hal. 1) yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dan mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskriptif-analisis yang teliti dan penuh makna (Aman, 2007, hal. 3). Data atau dokumen untuk memahami (Azmi, Arif, & Wardayani, 2018, hal. 160). Serta data yang sebenarnya dan data pasti (Suryana, 2010, hal. 40).

Kemudian menurut Masruroh (2013, hal. 65) dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis data yang bisa digunakan, yaitu data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya.

- 1) Sumber Data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber utama yaitu: teks Al Quran dan terjemah, penjelasan Asbabunnuzul serta buku tafsir yang merujuk kepada Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Ath-Thabari, Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Qurthubi, Tafsir Jalal Lain, Tafsir Al-Aisar, Tafsir An-Nur, Tafsir Al-Azhar, dan Tafsir Fi Zilalil Quran. Dari beberapa tafsir tersebut akan dikumpulkan penjelasan yang komprehensif terkait

makna atau akar judul yang telah ditentukan oleh peneliti yakni mengenai Nilai Pendidikan dalam ayat-ayat Khamar.

2) Sumber Data Sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah tafsir-tafsir, hadis-hadis yang berkaitan, dan literatur-literatur yang dapat menambah sumber secara komprehensif yang dapat dijadikan sebagai bahan ilmu yang luas serta memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang yang akan dibahas pada penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang disiapkan dalam penelitian ini bersumber dari literatur atau studi kepustakaan (*Library Research*). Karena menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti menggunakan teknik Studi Kepustakaan yang artinya mengumpulkan data berbentuk data detail yang sesuai dengan pembahasan (Ningrum, 2015, hal. 31). Serta memperhatikan data yang ada dalam dokumen atau buku (Patilima, 2010, hal. 16). Salah satu tahapan sangat penting di dalam metode penelitian kualitatif dokumen atau buku sebab yang menjadi pokok dalam kajiannya adalah studi kepustakaan (Rahardjo, 2011, hal. 1). Pengumpulan data melalui metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar (Aedi, 2010, hal. 9-10).

### **3.6 Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis konten (*Content Analysis*) yakni menganalisis isi makna kandungan Alquran. Metode Analisis ini diawali mengklasifikasi topik untuk menarik kesimpulan berdasarkan buku dan dokumen (Ramli, Kee, & Sannusi, 2015, hal. 57). Yang di dalamnya terdapat proses mengorganisasikan dan mengurutkan data (Ningrum, 2015, hal. 44). Serta menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru (Semiawan, 2010, hal. 121).

Teknik analisis data, Peneliti menggunakan teori dari Matthew dan Michael (Patilima, 2011, hal. 100-101) analisis data dibagi dalam tiga alur, yaitu;

1) Reduksi Data

yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data. Peneliti mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran yang lebih jelas, dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh 10 ayat yang mengandung khamar. Setelah itu peneliti mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam ayat-ayat khamar sebagaimana kajian teori dalam bab sebelumnya. Lalu mengambil hanya empat ayat saja yang menurut peneliti mewakili semuanya dan empat ayat itu mempunyai nilai-nilai yang sangat dalam dan luas. Di antaranya; *Pertama*, Q.S An-Nahl [16] : 67; *Kedua*, Q.S Al-Baqarah [2] : 219; *Ketiga*, Q.S An-Nisā [4] : 43 dan *Keempat*, Q.S Al-Māidah [5] : 90.

2) Penyajian Data

ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti menyajikannya dalam bentuk narasi, mengkaji ayat Alquran menurut beberapa pendapat mufasir dalam kitab tafsirnya dan menyajikannya menggunakan teks yang bersifat naratif mengenai perbandingan penafsiran setiap ayat.

3) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi kesimpulan

Langkah terakhir yaitu, peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi mengenai pembahasan tentang ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai pendidikan dalam ayat-ayat khamar serta implikasi terhadap pembelajaran PAI di Sekolah.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini yang akan dijelaskan secara rinci, sebagai berikut:

- 1) Mencari ayat-ayat tentang Khamar dalam mushaf Alquran dengan bantuan kitab *mu'jam mufahras*.
- 2) Menyusun runtutan ayat Al Quran sesuai dengan masa turunnya, disertai dengan Asbabunnuzul.
- 3) Mengkaji serta menganalisis masing-masing ayat-ayat Khamar.
- 4) Mengklasifikasikan sesuai konteksnya.
- 5) Menghubungkan ayat-ayat Khamar berdasarkan jumlah yang telah ditemukan, dan apa kelebihanannya.
- 6) Menyusun dan mengkonsepkan terkait analisis yang telah ditemukan pada ayat-ayat Khamar, serta mengembangkan dalam pendidikan Islam.

Melengkapi dengan sumber data sekunder, serta hadis, literatur, jurnal, buku-buku yang berkaitan, agar dapat mendukung serta menambah wawasan pengetahuan secara komprehensif.